

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini.

Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945, Pasal 31, Ayat 3, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang – undang." Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi.

Dalam konteks internasional, pemahaman membaca tingkat sekolah dasar (kelas IV) diuji oleh Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan (*IEA-the International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) dalam *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan setiap lima tahun (sejak tahun 2001), Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Hal ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Sehubungan dengan pengembangan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku

nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.¹ Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Pengetahuan yang luas dapat diperoleh dan dikuasai peserta didik secara lebih baik, yaitu dengan mengenal dan memahami lingkungan kehidupan sehari – hari peserta didik sendiri. Peserta didik dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan alam dalam kehidupan sehari – hari melalui pelajaran IPA karena mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar memuat materi tentang pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Materi pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar yang dekat dengan kehidupan peserta didik, salah satunya adalah materi tentang hewan. Pokok bahasan yang harus dipelajari peserta didik dalam materi hewan, yaitu penggolongan hewan berdasarkan makanan, habitat, cara bergerak dan cara berkembang biak. Materi tentang hewan sangat penting dipelajari peserta didik karena dalam kehidupan sehari - hari peserta didik akan berhadapan langsung dengan makhluk hidup di alam sekitar khususnya hewan. Melihat pentingnya pembelajaran IPA tentang hewan, maka peserta didik harus mempelajari ciri khas dan fakta – fakta tentang hewan secara

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (<http://pendidikan.kulonprogokab.go.id/PermendikbutNomor23Thn2015/>). Diunduh pada tanggal 7 Agustus 2016.

efektif agar dapat memahami berbagai jenis hewan mulai dari habitat, makanan, cara bergerak dan cara berkembang biak.

Sehubungan dengan gerakan literasi sekolah, yaitu kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan pengetahuan peserta didik, peneliti akan mengembangkan sebuah produk buku atau media cetak, yaitu buku ensiklopedia hewan bergambar. Buku ensiklopedia hewan bergambar adalah sebuah karya yang menghimpun uraian atau artikel faktual ilmu pengetahuan tentang hewan yang tersusun secara sistematis dan menurut abjad serta memuat gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam membaca. Jadi, peserta didik dapat mengetahui fakta – fakta tentang hewan, mengetahui istilah – istilah ilmiah, melihat gambar – gambar yang konkret tentang hewan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada mata pelajaran IPA tentang hewan mulai dari habitat, penggolongan hewan berdasarkan makanan, habitat, dan cara berkembang biak melalui buku ensiklopedia hewan bergambar.

Produk buku ensiklopedia hewan diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik serta agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, peneliti akan membahas bagaimana cara mengembangkan sebuah buku ensiklopedia hewan yang menarik dan kreatif sebagai suplemen atau buku referensi pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.yang akan mendukung

kegiatan literasi selama 15 menit di Sekolah Dasar.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, berikut adalah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan buku ensiklopedia yang menarik dan memacu minat membaca peserta didik?
2. Bagaimana mengembangkan buku ensiklopedia yang sesuai dengan karakteristik peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada pengembangan buku ensiklopedia hewan bergambar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana pengembangan buku ensiklopedia hewan pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa buku ensiklopedia hewan. Adapun produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA di SD.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peserta didik dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik dan menambah wawasan dalam mata pelajaran IPA.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber buku pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menyiapkan sarana dan prasana yang lebih variatif.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik kedepannya.